

Obervasi mengenai dampak berita/informasi politik dan ekonomi terhadap pergerakan harga saham di BEJ

Hendrico Alexander, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=90496&lokasi=lokal>

Abstrak

Dalam berinvestasi di Pasar Modal, fenomena yang sangat menarik untuk diamati adalah fluktuasi dari harga saham, baik harga saham individual, maupun harga saham secara keseluruhan yang dapat diamati pergerakannya melalui Index. Menurut teori-teori pada umumnya, fluktuasi harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor. Hal ini dapat dilihat dari kondisi fundamental dari perusahaan, kondisi industri terkait, maupun kondisi makro yang relevan. Kesemuanya itu bermuara pada prospek bisnis suatu perusahaan. Apabila faktor-faktor tersebut dianggap memberikan prospek yang baik bagi bisnis dan perolehan keuntungan perusahaan, maka dampak faktor-faktor tersebut pada harga saham di pasar akan memberikan hasil yang positif. Harga saham akan naik. Apabila faktor-faktor tersebut dianggap memberikan prospek yang sebaliknya, maka harga saham akan turun. Harga Saham di pasar, berfluktuasi setiap saat dalam merespon berita/informasi yang muncul. Hal itu tentunya juga mempengaruhi pergerakan IHSG. Seringkali para analis saham tidak dapat menjelaskan mengapa harga suatu saham maupun level IHSG bisa mencapai suatu tingkat serendah atau setinggi level tertentu; sebagai respon dari suatu event/informasi/issue. Para analis menyebutkan bahwa hal tersebut adalah diakibatkan karena adanya sentimen pasar. Bila bisa mendongkrak harga saham ke atas, disebutkan bahwa event/informasi/issue tersebut memberikan sentimen positif pada pasar. Demikian pula sebaliknya. Berdasarkan kenyataan itu, dilakukanlah observasi untuk melihat apakah ada pola perilaku investor di BEJ dalam merespon suatu informasi atau berita yang beredar. Selain itu, penelitian ini juga ingin melihat seberapa besar suatu berita atau informasi mempengaruhi pergerakan level IHSG. Sepanjang periode observasi, dari bulan Juli 1997 hingga bulan Juni 2000, terdapat beberapa jenis berita yang beredar di BEJ dan dianggap mempengaruhi pergerakan harga saham, ditunjukkan dengan pergerakan level IHSG. Berita-berita itu adalah mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah politik dan ekonomi. Dalam observasi ini, dikelompokkan 15 jenis berita yang berdasarkan data yang tersedia, frekuensi kemunculannya selama periode observasi cukup sering. Dari ke 15 jenis berita tersebut, terdapat 9 jenis berita yang direspon secara konsisten oleh para investor di BEJ. Konsistensi ini ditunjukkan melalui adanya korelasi pergerakan level IHSG pada saat masing-masing jenis berita itu muncul di waktu-waktu yang berbeda, selama periode Juli 1997 hingga Juni 2000. Respon yang konsisten dari investor di suatu bursa terhadap suatu berita yang sejenis yang muncul pada waktu yang berbeda-beda, menunjukkan adanya pola perilaku investor dalam menanggapi berita tersebut. Konsistensi perilaku investor ini juga memberi implikasi pada kadar efisiensi pasar di Bursa Efek Jakarta. Dengan adanya kemungkinan untuk memprediksi perilaku investor dalam merespon berita, maka terbuka pula kemungkinan untuk melakukan prediksi pergerakan harga saham. Oleh karena masih ada kemungkinan untuk memprediksi pergerakan harga saham, maka dapat dikatakan bahwa tingkat efisiensi pasar di BEJ masih lemah. Ke 9 jenis berita tersebut adalah mengenai: pergantian Presiden, Kabinet, perubahan bunga FED, fluktuasi Yen, devaluasi Yuan, kejatuhan Rubel, fluktuasi nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar, perubahan suku bunga SBI, perundingan RI-IMF. Selain melihat konsistensi pola pergerakan level IHSG

sebagai respon investor atas tmmculnya suatu berita/informasi; dalam observasi ini juga dilakukan pengukuran perubahan level IHSG yang terjadi oleh ke 9 jenis berita tersebut, selama periode observasi.